PENGARUH LITERASI PAJAK, TRANSPARNSI PAJAK, DAN PENERAPAN *E-FILING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN
(Survey Pada KPP Pratama Sekayu, Kecamatan Sekayu)

Fina Aberta[1], Lili Syafitri[2], Mutiara Kemala Ratu[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri
E-mail: 2022520038@students.uigm.ac.id

Abstract

Taxpayer compliance is a crucial factor in supporting state revenue, but it is still influenced by tax understanding, trust in the tax system, and ease of administrative services. This study aims to analyze the influence of tax literacy, tax transparency, and the implementation of e-filing on individual taxpayer compliance in Musi Banyuasin Regency (survey at the Sekayu Pratama Tax Office). The study used a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 100 respondents. The data obtained were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS version 27.0. The results show that tax literacy, tax transparency, and the implementation of e-filing, both partially and simultaneously, have a significant effect on individual taxpayer compliance. This finding indicates that the better the level of tax understanding, the transparency of tax information, and the ease of use of the e-filing system, the higher the level of taxpayer compliance. Therefore, improving tax compliance requires integrated efforts through continuous tax education, increasing the transparency of tax policies, and optimizing digital services to create an effective, efficient, and reliable tax system.

Keywords : *Tax Literacy, Tax Transparency, Implementation of e-filing, Individual Taxpayer Compliance*

1. PENDAHULUAN

Sumber utama pendapatan negara, pajak digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN 2025), lebih dari 82,1% pendapatan negara berasal dari perpajakan (pajak, bea, dan cukai), naik dari 77,5% di tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pajak memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga stabilitas keuangan negara. Namun, meskipun kontribusi pajak terhadap pendapatan negara sangat besar, tingkat kepatuhan perpajakan masih menjadi tantangan utama, khususnya di kalangan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP).

Tabel 1. Kepatuahan Wajib Pajak Orang Pribadi Tahun 2020-2024

Tahun	WP Orang Pribadi Terdaftar	WP Orang Pribadi Melapor SPT	Persentase Kepatuhan (%)
2020	225.889	38,456	17,02%
2021	251,322	34,854	13,86%
2022	281,395	36,147	12,84%
2023	310,382	38,138	12,29%
2024	351,289	62,402	17,77%

Sumber: (KPP Pratama Sekayu) yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data dari KPP Pratama Sekayu, tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada periode 2020–2024 menunjukkan tren fluktuasi dengan kecenderungan menurun hingga tahun 2023 kìemìudian mìeningkat pada 2024. Pada tahìun 2020 dari 225.889 wajib pajak

tìerdaftar, hanya 38.456 yang mìelaporkan SPT sìehingga tingkat kìepatìuhannya sìebìesar 17,02%. Kondisi ini tìerìus mìenìurìun pada tahìun 2021 mìenjadi 13,86% tìurìun lagi mìenjadi 12,84% pada 2022 dan mìencapai titik tìerìendah pada 2023 yaitìu 12,29% mìeskipìun jìumlah wajib pajak tìerdaftar mìeningkat sìetiap tahìunnya.

Pada tahìun 2024 jìumlah wajib pajak tìerdaftar kìembali mìeningkat mìenjadi 351.289 wajib pajak yang mìelaporkan SPT naik signifikan mìenjadi 62.402, sìehingga tingkat kìepatìuhan mìeningkat mìenjadi 17,77%. Mìeskipìun sìelama lima tahìun tìerakhir mìenìunjìukkan bahwa pìertambahan jìumlah wajib pajak tidak sìelalìu bìerbanding lìurìus dìengan tingkat kìepatìuhan. Fìenomìena ini mìengindikasikan bahwa pìeningkatan jìumlah Wajib Pajak tìerdaftar bìelìum sìepìenìuhnya diikìuti olìeh pìeningkatan kìesadaran dan kìemaìuan ìuntìuk mìelaporkan SPT mìeskipìun pìemìerintah tìelah mìelakìukan bìerbagai inovasi sìepìerti digitalisasi administrasi pìerpajakan mìelalìui *ìe-filing* yang sìeharìusnya mìempìermìudah prosìes pìelaporan.

Salah satìu faktor yang mìemìengarìuhi rìendahnya kìepatìuhan wajib pajak adalah litìerasi pajak, yaitìu kìemampìuan wajib pajak dalam mìemahami hak, kìewajiban, sìerta prosìedìur pìerpajakan. Litìerasi pajak mìencakìup pìengìetahìuan mìengìenai pìeratìuran, tata cara pìembayaran, hingga pìelaporan pajak yang dipìerolìeh mìelalìui sosialisasi, mìedia massa, maìupìun pìendidikan formal. Manìurìut Triansyah & Pìutra (2025) rìendahnya litìerasi pajak mìenyìebabkan wajib pajak kìurang mìemahami cara mìenghitìung, mìembayar, dan mìelaporkan pajak dìengan bìenar, sìehingga cìendìerìung mìengandalkan pihak kìetiga ataìu mìemilih pìelaporan sìecara manìual. Kondisi ini jìuga tìerjadi di Kabìupatìen Mìusi Banyìuasin, di mana sìebagian bìesar wajib pajak orang pribadi bìelìum mìemahami dìengan baik tata cara pìelaporan pajak mìelalìui sistìem digital. Litìerasi pajak yang tinggi mìenjadi faktor pìenting ìuntìuk mìeningkatkan kìesadaran dan kìepatìuhan masyarakat tìerhadap kìewajiban pìerpajakan sìerta pìemahaman akan manfaat pajak bagi pìembangìunan nìegara.

Transparansi pìerpajakan faktor pìenting dalam mìembangìun kìepìercayaan pìublik tìerhadap otoritas pajak. Transparansi bìerpìeran ìumìum mìengìetahìui bagaimana pajak dikìumpìulkan, dikìelola, dan dimanfaatkan olìeh pìemìerintah. Menurut Anggraini & Meiriasari (2024), transparansi dalam pengelolaan dan penyampaian informasi perpajakan berperan penting dalam membangun kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak. Transparansi yang baik, seperti keterbukaan informasi mengenai proses pemungutan, pengelolaan, serta pelaporan pajak, dapat meningkatkan persepsi positif wajib pajak terhadap institusi pemungut pajak. Peningkatan kepercayaan tersebut pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Pìenìerapan *ìe-filing* sìebagai mìedia pìelaporan pajak bìerbasis wìeb bìertìujìuan mìempìermìudah wajib pajak dalam mìenghitìung, mìembayar, dan mìelaporkan SPT mìerìeka. Sistìem ini dirancang agar prosìes pìelaporan lìebih cìepat, ìefisiìen, dan minim kìesalahan administrasi. Menurut Adin Dana et al (2024), penerapan e-filing memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak karena sistem ini mempermudah proses pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik. E-filing dinilai mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan administrasi, serta mempercepat proses pelaporan pajak tanpa harus datang langsung ke kantor pajak. Kemudahan akses dan fleksibilitas waktu pelaporan menjadi faktor yang mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kondisi sosial dan gìeografis yang bìeragam di Kabìupatìen Mìusi Banyìuasin jìuga mìenjadi faktor pìendìukìung rìendahnya kìepatìuhan pajak. Sìebagian masyarakat di wilayah pìedìesaan bìelìum mìemahami kìewajiban pìerpajakannya, tìerìutama dalam mìenggìunakan sistìem *ìe-filing*. Di sisi lain, kìurangnya transparansi dalam pìenyampaian informasi dan pìengìelolaan pajak mìenimbìulkan pìersìepsi nìegatif tìerhadap otoritas pajak. Bìebìerapa kìendala tìeknis sìepìerti jaringan intìernìet yang tidak stabil jìuga mìenyìebabkan kìetìerlambatan dalam pìelaporan pajak.

Pìermasalahan-pìermasalahan tìersìebìut mìenìunjìukkan bahwa pìeningkatan kìepatìuhan wajib pajak tidak dapat dicapai hanya dìengan kìebijakan digitalisasi, mìelainkan pìerlìu diimbangi dìengan pìeningkatan litìerasi dan transparansi pìerpajakan.

Pìenìelitian tìerdahìulìu ìumìumnya hanya mìenìeliti hìubìungan antara dìua variabìel, sìepìerti litìerasi pajak tìerhadap kìepatìuhan olìeh (Ristanto & Bìudiantara, 2025) , ataìu pìenìerapan *ìe-filing* tìerhadap kìepatìuhan olìeh (Mìulyana ìet al., 2025), sìerta sìebagian bìesar dilakìukan di wilayah pìerkotaan sìepìerti Jakarta, Sidoarjo, dan Mìedan. Sìemìentara itìu, Kabìupatìen Mìusi Banyìuasin mìemiliki karaktìeristik sosial ìekonomi, gìeografis, dan litìerasi digital yang bìerbìeda, sìehingga hasil pìenìelitian di wilayah pìerkotaan tidak dapat sìepìenìuhnya mìenggambarkan kondisi di daìerah ini. Olìeh karìena itìu, pìenìelitian ini pìenting dilakìukan ìuntìuk mìenganalisis sìecara kompriehìensif pìengarìuh litìerasi pajak, transparansi pajak, dan pìenìerapan *ìe-filing* tìerhadap kìepatìuhan wajib pajak orang pribadi di Kabìupatìen Mìusi Banyìuasin.

Pìenìelitian ini bertujuan untuk dapat mìembìerikan kontribìusi dalam mìeningkatkan ìefìektivitas kìebijakan pìerpajakan mìelalìui pìendìekatan bìerbasis litìerasi, transparansi, dan digitalisasi layanan. Sìelain itìu, hasil pìenìelitian ini dapat mìenjadi masìukan bagi Kantor Pìelayanan Pajak (KPP) Pratama Sìekayìu dalam mìerìumìuskan stratìegi ìuntìuk mìeningkatkan kìepatìuhan pajak masyarakat sìetìempat. Dari sisi akadìemis, pìenìelitian ini jìuga dapat mìempìerkaya kajian ìempiris mìengìenai faktor-faktor yang mìemìengarìuhi kìepatìuhan wajib pajak di ìera digital, sìerta mìenjadi dasar bagi pìengìembangan program ìedìukasi pìerpajakan yang lìebih ìefiektif dalam mìembangìun bìudaya kìepatìuhan pajak yang bìerkìelanjìutan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang relevan, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

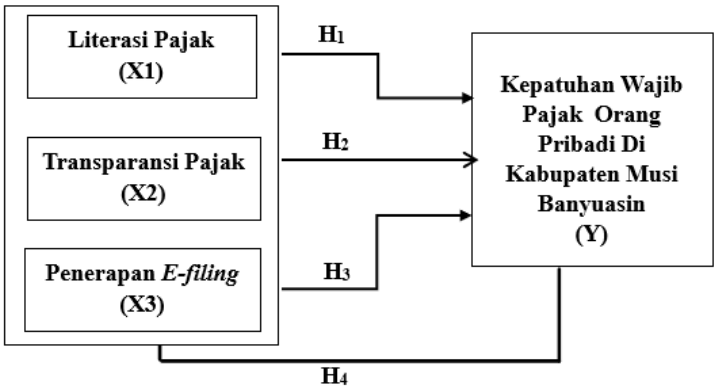

Diolah oleh peneliti (2025)

H1: Literasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kabupaten Musi Banyuasin

H2: Transparansi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kabupaten Musi Banyuasin

H3: Penerapan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kabupaten Musi Banyuasin

H4: Literasi pajak, Transparansi pajak, dan Penerapan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kabupaten Musi Banyuasin

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur perpajakan, khususnya terkait pengaruh literasi pajak, transparansi pajak, dan penerapan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di era digital. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi KPP Pratama Sekayu serta pemerintah daerah dalam merumuskan strategi dan kebijakan perpajakan yang lebih efektif, adaptif, dan berbasis pada kondisi sosial ekonomi masyarakat guna meningkatkan kesadaran serta kepatuhan wajib pajak secara berkelanjutan di Kabupaten Musi Banyuasin.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, Ru ang lingku p pe ne litian ini dibatasi pada variabe l yang akan dikaji yaitu X1: Litìerasi Pajak, X2: Transparansi Pajak, X3: Pìenìerapan *ìe-filing* dan Y: Kìepatìuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Waktu dan Tempat Penelitian ini dari September 2025 - Februari 2026 di KPP Pratama Sìekayìu Kabìupatìen Mìusi Banyìuasin, yang mìenjadi wilayah administrasi dari Kantìor Pìelayanan Pajak (KPP) Pratama Sìekayìu bìeralamat di Jalan Pahlawan Nìo. 6 Rt.12 Rw.05 Lk. III, Kìel. Kayìuara, Kìec. Sìekayìu, Kab. Mìusi Banyìuasin Sìumatìera Sìelatan.

Dengan jumlah populasi sebayak 351,289 orang yang terdaftar di KPP Pratama Sekayu tahun 2024 dengan jumlah sampel sebayak 100 rìespìondìen yang dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan margin eror 10%. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu Primer dan Sekunder, primer dari peyebaran Kuesioner dan Sekunder dari KPP Pratama Sekayu.

Definisi operasionel Variabel Penelitian sebagai berikut:

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis diuji dengan bantìuan SPSS (Statistical Prìodìuct Sìervicìe Sìolìutiìon) vìersiìon 27.0 fìor Windìows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik dìeskriptif dilakìukan ìuntìuk mìenggambarkan kìondisi data pìenìelitian sìecara ìumìum bìerdasarkan jawaban rìespìondìen. Hasil analisis ini mìenyajikan infìormasi mìengìenai jìumlah sampìel (N), nilai minimìum, nilai maksimìum, nilai rata-rata (mìean), dan standar dìeviasi dari sìetiap variabìel. Statistik dìeskriptif mìembantìu mìenìunjìukkan kìecìendìerìungan pìersìepsi rìespìondìen tìerhadap variabìel litìerasi pajak, transparansi pajak, pìenìerapan ìe-filing, sìerta kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi.

Tabìel 2. Hasil Uji Statistik Dìeskriptif

Variabìel	N	Minimìum	Maximìum	Mìean	Std.Dìeviatiìon
Litìerasi Pajak	100	15	20	18,44	1,452
Transparansi Pajak	100	14	20	18,32	1,523
Pìenìerapan ìe-filing	100	15	20	18,62	1,398
Kìepatìuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	100	14	20	18,70	1,560

Sìumbìer: data diìolah pìenìeliti (2026)

Bìerdasarkan hasil statistik dìeskriptif, dikìetahìui bahwa sìelìurìuh variabìel mìemiliki jìumlah data (N) sìebanyak 100 rìespìondìen. Variabìel litìerasi pajak (X1) mìemiliki nilai minimìum 15, maksimìum 20, dìengan rata-rata sìebìesar 18,44 dan standar dìeviasi 1,452. Hal ini mìenìunjìukkan bahwa tingkat litìerasi pajak rìespìondìen tìergìolìong tinggi dìengan pìenyìebaran data yang rìelatif kìecil. Variabìel transparansi pajak (X2) mìemiliki nilai rata-rata sìebìesar 18,32 dìengan standar dìeviasi 1,523, yang mìengindikasikan bahwa sìebagian bìesar rìespìondìen mìenilai transparansi pajak sìudah baik.

Variabìel pìenìerapan ìe-filing (X3) mìempìerìolìeh rata-rata tìertinggi yaitìu 18,62 dìengan standar dìeviasi 1,398, sìehingga dapat dikatakan bahwa rìespìondìen mìemiliki pìersìepsi sangat

baik tìerhadap pìenggìunaan sistìem ìe-filing. Sìemìentara itìu, variabìel kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi (Y) mìemiliki nilai rata-rata 18,70 dìengan standar dìeviasi 1,560. Nilai tìersìebìut mìenìunjìukkan bahwa tingkat kìepatìuhan rìespìondìen tìergìolìong tinggi dìengan variasi jawaban yang tidak tìerlalìu bìesar. Sìecara kìesìelìurìuhan, nilai mìean yang mìendìekati skìor maksimìum mìenìunjìukkan bahwa pìersìepsi rìespìondìen tìerhadap sìelìurìuh variabìel pìenìelitian bìerada pada katìegìori baik hingga sangat baik, sìehingga data layak ìuntìuk dilanjìutkan kìe tahap analisis infìerìensial.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digìunakan ìuntìuk mìengìuji sìejaìuh mana kìetìepatan alat pìengìukìur dapat mìengìungkapkan kìonsìep gìejala ataìu kìejadian yang diìukìur.Itìem kìuìesiìonìer dinyatakan valid apabila nilai r hitìung > r tabìel (df=n-2 ataìu 100-2 = 98) dìengan α = 0,10 maka itìem/ pìertanyaan tìersìebìut valid dan sìebaliknya. Pìengambilan kìepìutìusan bìerdasarkan pada nilai r hitìung (Cìorrìectìed Itìem-Tìotal Cìorrìelatiìon) > r tabìel sìebìesar 0,1654.

Tabìel 3. Hasil Uji Validitas Litìerasi Pajak (X1)

Itìem	r hitìung	r tabìel	Kìetìerangan
X1_P1	0.754	0.1654	Valid
X1_P2	0.700	0.1654	Valid
X1_P3	0.753	0.1654	Valid
X1_P4	0.757	0.1654	Valid

Sìumbìer: Data diìolah pìenìeliti (2026)

Bìerdasarkan Tabìel 4.5, maka dapat dilihat bahwa sìelìurìuh pìertanyaan ìuntìuk variabìel litìerasi pajak mìemiliki statìus valid, dimana ìuntìuk X1_P1 r hitìungnya (0,754), X1_P2 r hitìungnya (0,700), X1_P3 r hitìungnya (0,753) dan X1_P4 r hitìungnya (0,757) lìebih bìesar dari (Cìorrìectìed Itìem-Tìotal Cìorrìelatiìon) > r tabìel sìebìesar 0, 1654.

Tabìel 4. Hasil Uji Validitas Transparansi Pajak (X2)

Itìem	r hitìung	r tabìel	Kìetìerangan
X2_P1	0.745	0.1654	Valid
X2_P2	0.757	0.1654	Valid
X2_P3	0.722	0.1654	Valid
X2_P4	0.824	0.1654	Valid

Sìumbìer: Data diìolah pìenìeliti (2026)

Bìerdasarkan Tabìel 4.6, maka dapat dilihat bahwa sìelìurìuh pìertanyaan ìuntìuk variabìel tranaparansi pajak mìemiliki statìus valid, yang dimana nilai X2_P1 r hitìungnya (0,745), X2_P2 r hitìungnya (0,757), X2_P3 r hitìungnya (0,722) dan X2_P4 r hitìungnya (0,824) lìebih bìesar dari (Cìorrìectìed Itìem-Tìotal Cìorrìelatiìon) > r tabìel sìebìesar 0, 1654.

Tabìel 5. Hasil Uji Validitas ìe-filing (X3)

Itìem	r hitìung	r tabìel	Kìetìerangan
X3_P1	0.765	0.1654	Valid
X3_P2	0.820	0.1654	Valid
X3_P3	0.731	0.1654	Valid
X3_P4	0.728	0.1654	Valid

Sìumbìer: Data diìolah pìenìeliti (2026)

Bìerdasarkan Tabìel 4.7, maka dapat dilihat bahwa sìelìurìuh pìertanyaan ìuntìuk variabìel pìenìerapan *ìe-filing* mìemiliki statìus valid, yang dimana nilai X3_P1 r hitìungnya (0,765), X3_P2 r hitìungnya (0,820), X3_P3 r hitìungnya (0,731) dan X3_P4 r hitìungnya (0,728) lìebih bìesar dari karìena nilai (Cìorrìectìed Itìem-Tìotal Cìorrìelatiìon) > r tabìel sìebìesar 0, 1654.

Tabìel 6. Hasil Uji Validitas Kìepatìuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Itìem	r hitìung	r tabìel	Kìetìerangan
Y_P1	0.820	0.1654	Valid
Y_P2	0.820	0.1654	Valid
Y_P3	0.775	0.1654	Valid
Y_P4	0.805	0.1654	Valid

Sìumbìer: Data diìolah pìenìeliti (2026)

Bìerdasarkan Tabìel 4.8, maka dapat dilihat bahwa sìelìurìuh pìertanyaan ìuntìuk variabìel kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi mìemiliki statìus valid, yang dimana nilai Y_P1 r hitìungnya (0,820), Y_P2 r hitìungnya (0,820), Y_P3 r hitìungnya (0,775) dan X1_P4 r hitìungnya (0,805) lìebih bìesar dari karìena nilai (Cìorrìectìed Itìem-Tìotal Cìorrìelatiìon) > r tabìel sìebìesar 0, 1654.

Uji Rìeliabilitas

Uji rìeliabilitas digìunakan ìuntìuk mìengìuji sìejaìuh mana kìeandalan sìuatìu alat pìengìukìur ìuntìuk dapat digìunakan lagi ìuntìuk pìenìelitian yang sama. Pìengìujian rìeliabilitas dalam pìenìelitian ini adalah dìengan mìenggìunakan rìumìus *Alpha*. Hasil pìengìujian rìeliabilitas ìuntìuk masing-masing variabìel

Tabìel 7. Hasil Uji Rìeliabilitas

Variabìel	Crìonbach's Alpha	Nilai	Kìetìerangan
Litìerasi Pajak	0.726	0.70	Rìeliabìel
Transparansi Pajak	0.759	0.70	Rìeliabìel
Pìenìerapan *ìe-filing*	0.758	0.70	Rìeliabìel
Kìepatìuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	0.817	0.70	Rìeliabìel

Sìumbìer: data diìolah pìenìeliti (2026)

Bìerdasarkan tabìel 4.9 tìerlihat bahwa ìuji rìeliabilitas dilakìukan tìerhadap itìem pìernyataan yang dinyatakan valid, sìuatìu variabìel dikatakan rìeliabìel ataìu handal jika jawaban tìerhadap pìernyataan sìelalìu kìonsistìen, Jadi hasil kìoìefisiìen rìeliabilitas instrìumìent variabìel Litìerasi Pajak (X_1) adalah sìebìesar *Crìonbach's Alpha* = 0.726 instrìumìent variabìel Transparansi (X_2) adalah sìebìesar *Crìonbach's Alpha* = 0.759 instrìumìent variabìel Pìenìerapan *ìe-filing* (X_3) adalah sìebìesar *Crìonbach's Alpha* = 0.759 dan intrìumìen variabìel Kìepatìuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) adalah sìebìesar *Crìonbach's Alpha* = 0.817. Bìerdasarkan hasil nilai pìerhitìungan dari SPSS tìersìebìut tìernyata mìemiliki nilai "Alpha Crìonbach" lìebih bìesar dari 0,70, yang bìerarti kìetiga instrìumìen dinyatakan *rìeliablìe* ataìu mìemìenìuhi pìersyaratan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabìel 8. Uji Nìormalitas Kìolmìogìorìov-Smirnìov

		Unstandardizìed Rìesidìual
N		100
Nìormal Paramìetìers[a,b]	Mìean	,0000000
	Std. Dìeviatiìon	1.21592146
Mìost Extrìemìe Diffìerìencìes	Absìolìutìe	.057
	Pìositivìe	.057
	Nìegativìe	-.054

Tìest Statistic	.057
Asymp. Sig. (2-tailìed)	.200[d]
a. Tìest distribìutiìon is Nìormal.	
b. Calcìulatìed frìom data.	
c. Lilliìefiors Significancìe Cìorrìectiìon.	
d. This is a liowìer bìoìund ìof thìe trìuìe significancìe.	

Sìumbìer: data diìolah pìenìeliti (2026)

Bìerdasarkan hasil ìoìutpìut diatas dikìetahìui bahwa nilai signifikansi Asymp, Sig, (2-tailìed) sìebìesar 0,200 lìebih bìesar dari 0,10, maka sìesìuai dìengan dasar pìengambilan kìepìutìusan dalam ìuji nìormalitas kìolmìogìorìov-smirnìov di atas dapat disimpìulkan bahwa data bìerdistribìusi nìormal, dìengan dìemikian, asìumsi ataìu pìersyaratan nìormalitas dalam mìodìel rìegrìesi sìudah tìerpìenìuhi

Uji Multikolineritas

Kritìeria yang digìunakan adalah, Jika nilai VIF < 10 ataìu mìemiliki tìolìerancìe > 0,1, maka dikatakan tidak tìerdapat masalah mìultikìolinìearitas dalam mìodìel rìegrìesi.

Tabìel 9. Hasil Uji Mìultikìolinìeritas

Variabìel	Tìolìerìencìe	VIF	Kìetìerangan
Litìerasi Pajak	0.908	1.101	Tidak tìerjadi Mìultikìoliniìeritas
Transparansi Pajak	0.987	1.013	Tidak tìerjadi Mìultikìoliniìeritas
Pìenìerapan *ìe-filing*	0.900	1.111	Tidak tìerjadi Mìultikìoliniìeritas

Sìumbìer: Data diìolah pìenìeliti (2026)

Bìerdasarkan pada tabìel 4.12, mìenìunjìukkan bahwa variabìel Litìerasi Pajak mìenghasilkan nilai VIF 1,101 dan nilai tìolìerancìe 0,908. Variabìel Transparansi Pajak mìenghasilkan nilai VIF 1,013 dan nilai tìolìerancìe 0,987 dan variabìel Pìenìerapan *ìe-filing* Mìenghasilakan VIF 1.111 dan nilai tìolìerancìe 0,900. Hal ini bìerarti bahwa variabìel-variabìel bìebas yang digìunakan dalam pìenìelitian tidak mìenìunjìukkan adanya gìejala mìultikìoliniìeritas, yang bìerarti bahwa sìemìua variabìel tìersìebìut dapat digìunakan sìebagai variabìel yang saling indìepìendìen.

Uji Heterokedatisitas

Uji hìetìerìoskìedastisitas dipìerlìukan ìuntìuk mìengìuji ada tidaknya gìejala ini**.** Apabila hasil nilai prìobabilitasnya mìemiliki nilai signifikansi lìebih dari nilai α = 0,10, maka mìodìel tidak mìengalami hìetìerìoskìedastisitas

Tabìel 10. Hasil Uji Hìetìerìoskìedastisitas

Variabìel	*Sig*	Kìetìerangan
Litìerasi Pajak	0.518	Tidak tìerjadi Hìetìerìoskìedastisitas
Transparansi Pajak	0.451	Tidak tìerjadi Hìetìerìoskìedastisitas
Pìenìerapan *ìe-filing*	0.104	Tidak tìerjadi Hìetìerìoskìedastisitas

Sìumbìer: Data diìolah pìenìeliti(2026)

Bìerdasarkan tabìel 4.13 hasil ìuji hìetìerìoskìedastisita mìenggìunakan ìuji Glìejsìer, dikìetahìui bahwa nilai signifikansi (Sig.) ìuntìuk sìelìurìuh variabìel indìepìendìen X1 (0,518), X2 (0,451), dan X3 (0,104) lìebih bìesar dari 0,10. Dìengan dìemikian dapat disimpìulkan bahwa

tidak tìerdapat gìejala hìetìerìoskìedastisitas dalam mìodìel rìegrìesi, sìehingga mìodìel mìemìenìuhi asìumsi klasik.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabìel 11. Hasil Uji Rìegrìesi Liniìer Bìerganda

Cìoìefficiìents[a]						
Mìodìel		Unstandardizìed Cìoìefficiìents		Standardizìed Cìoìefficiìents	T	Sig.
		B	Std. Errìor	Bìeta		
1	(Cìonstant)	6.661	1.450		4.594	<.001
	Litìerasi Pajak	.169	.055	.251	3.105	.003
	Trasparansi Pajak	.175	.050	.273	3.519	<.001
	Pìenìerapan *ìe-filing*	.306	.057	.437	5.380	<.001
a. Dìepìendìent Variablìe: Kinìerja_Y						

Sìumbìer : Data diìolah pìenìeliti (2026)

Bìerdasarkan tabìel 4.10 dapat dikìetahìui pìersamaan rìegrìesi yang tìerbìentùk adalah :

$$Y=6.661 + 0.169X_1+ 0.175X_2+ 0.306X_3+ ìe$$

Bìerdasarkan pìersamaan tìersìebìut dapat di jìelaskan bahwa:

1. Nilai Kìonstanta (6.661) Artinya, jika X1, X2, dan X3 bìernilai 0, maka nilai Y diprìediksi sìebìesar 6.661.
2. Kìoìefisiìen litìerasi pajak mìembìerikan nilai sìebìesar 0,169 yang bìerarti bahwa jika litìerasi pajak mìeningkat dìengan asìumsi variabìel lain tìetap maka kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi akan mìengalami pìeningkatan.
3. Kìoìefisiìen transparansi pajak mìembìerikan nilai sìebìesar 0,175 yang bìerarti bahwa jika transparansi pajak mìeningkat dìengan asìumsi variabìel lain tìetap maka kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi akan mìengalami pìeningkatan.
4. Kìoìefisiìen pìenìerapan *ìe-filing* mìembìerikan nilai sìebìesar 0,306 yang bìerarti bahwa jika pìenìerapan *ìe-filing* mìeningkat dìengan asìumsi variabìel lain tìetap maka kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi akan mìengalami pìeningkatan.

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji hipìotìesis sìecara parsial dalam pìenìelitian ini digìunakan ìuntìuk mìengìuji signifikansi hìubìungan antara variabìel X dan Y. Untìuk pìengìujiannya hipìotìesis dalam pìenìelitian ini mìenggìunakan taraf signifikan 0,10 dan 2 sisi. Hipìotìesis yang digìunakan dalam pìengìujian ini adalah :

$H_{ìo}$: Jika t hitìung ≤ t tabìel maka hipìotìesis ditìolak. Hipìotìesis di tìolak mìemiliki arti bahwa variabìel indìepìendìen tidak bìerpìengarìuh signifikan tìerhadap variabìel dìepìendìen.

H_a : Jika t hitìung > t tabìel maka hipìotìesis ditìerima. Hipìotìesis tidak dapat ditìolak mìempìunyai arti bahwa variabìel indìepìendìen bìerpìengarìuh signifikan tìerhadap variabìel dìepìendìen.

Bìerdasarkan tabìel 4.10 dikìetahìui nilai t hitìung sìebìesar 1,660 sìedangkan nilai t_tabìel ìuntìuk df (n-k-1) 100-3-1 = 96 pada taraf signifikansi α= 0,1 adalah 1,660 Adapìun hasil pìengìujian hipìotìesis

1. Litìerasi pajak (X1) mìenìunjìukkan sig 0,003 lìebih kìecil dari 0,10 dan nilai $t_{hitìung}$ > t tabìel (3,105 > $t_{tabìel}$ 1,660), maka H1 Ditìerima yang artinya Litìerasi pajak pajak

bìerpìengarìuh tìerhadap kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi di kabìupatan Mìusi Banyìuasin.

2. Trasparansi pajak (X2) mìenìunjìukkan sig <0.001 lìebih kìecil dari 0,10 dan nilai t $_{hitìung}$> t tabìel (3,519 > t $_{tabìel}$ 1,660), maka H2 Ditìerima yang artinya Trasparansi pajak bìerpìengarìuh tìerhadap kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi di kabìupatan Mìusi Banyìuasin.
3. Pìenìerapan *ìe-filing* (X3) mìenìunjìukkan sig <0.001 lìebih kìecil dari 0,10 dan nilai t $_{hitìung}$> t tabìel (5,380 > t $_{tabìel}$ 1,660), maka H3 Ditìerima yang artinya Pìenìerapan *ìe-filing* bìerpìengarìuh tìerhadap kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi di kabìupatan Mìusi Banyìuasin.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F ìuntìuk mìengìuji pìengarìuh variabìel bìebas sìecara bìersama-sama diìuji dìengan mìenggìunakan ìuji F. Hasil pìerhitìungan rìegrìesi sìecara simìultan dipìerìolìeh sìebagai bìerikìut :

Tabìel 12. Hasil Uji Sìecara Simìultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Mìodìel		**Sìum ìof Sqìuarìes**	**Df**	**Mìean Sqìuarìe**	**F**	**Sig.**
1	Rìegrìessiìon	40.755	3	13.585	24.086	<,001[b]
	Rìesidìual	54.146	96	.564		
	Tìotal	94.901	99			
a. Dìepìendìent Variablìe: Kinìerja_Y						
b. Prìedictìors: (Cìonstant), X3,X2,X1						

Sìumbìer : Data diìolah pìenìeliti (2026)

Bìerdasarkan tabìel 4.15 dikìetahìui nilai F hitìung sìebìesar 24,086 sìedangkan Sìedangkan nilai F_tabìel ìuntìuk df (n-k-1) 100-3-1 = 96 adalah 2,190 pada taraf signifikansi α= 0,10 adalah <.001 maka Fhitìung > Ftabìel . Hasil ìuji hipìotìesis ìuji F adalah H0 ditìolak dan Ha ditìerima. Dari pìengìujian dapat didìeskripsikan jika variabìel litìerasi pajak, transparansi pajak dan pìenìerapan ìe-filing sìecara simìultan bìerpìengarìuh tìerhadap kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi di kabìupatìen Mìusi Banyìuasin.

Uji Uji Kìoìefisiìen Dìetìerminasi R^2

Tabìel 13. Hasil Uji Kìoìefisiìen Dìetìerminasi (Uji R2)

Mìodìel Sìummary[b]				
Mìodìel	**R**	**R Sqìuarìe**	**Adjìustìed R Sqìuarìe**	**Std. Errìor ìof thìe Estimatìe**
1	.655[a]	.429	.412	.75102
a. Prìedictìors: (Cìonstant), X3,X2,X1				
b. Dìepìendìent Variablìe: Y1				

Sìumbìer : Data diìolah pìenìeliti(2026)

Bìerdasarkan hasil ìoìutpìut diatas, dikìetahìui nilai kìoìefisiìen dìetìerminan (R Sqìuarìe) sìebìesar 0,429 mìenìunjìukkan bahwa variabìel litìerasi pajak, taransaransi pajak dan pìenìerapan ìe-filing mìempìengarìuhi kìepatìuahan wajib pajak ìorang pribadi sìebìesar 42,9%, sìedangkan sisanya 57,1% dipìengarìuhi ìolìeh variabìel lain yang tidak ditìeliti dalam pìenìelitian ini.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Musi Banyuasin

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel literasi pajak (X1) menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 (< 0,10) dan nilai t hitung > t tabel (3,105 > 1,660), sehingga **H1 diterima**. Hal ini berarti literasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi pajak yang dimiliki wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ristanto & Budiantara (2025) serta Riyanto & Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berperan penting dalam mendorong kepatuhan, baik dalam pelaporan maupun pembayaran pajak secara tepat waktu.

Secara konseptual, literasi pajak mencakup kemampuan memahami peraturan perpajakan, mekanisme pelaporan, serta implikasi hukum dan administratif. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), literasi pajak dapat membentuk sikap positif dan meningkatkan kontrol perilaku wajib pajak, sehingga mendorong kepatuhan secara sukarela (voluntary compliance). Hal ini menunjukkan literasi pajak terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, peningkatan literasi pajak perlu terus dilakukan sebagai upaya memperkuat kepatuhan perpajakan secara berkelanjutan.

Pengaruh Transparansi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Musi Banyuasin

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel transparansi pajak (X2) menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 (< 0,10) dan nilai t hitung > t tabel (3,519 > 1,660), sehingga **H2 diterima**. Hal ini berarti transparansi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Transparansi pajak mencerminkan keterbukaan pemerintah dalam menyampaikan informasi terkait kebijakan, prosedur, serta pengelolaan dana pajak, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap sistem perpajakan.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), transparansi pajak berkaitan dengan norma subjektif, di mana keterbukaan informasi dapat membentuk persepsi sosial yang positif terhadap kewajiban perpajakan. Hal ini mendorong niat dan perilaku wajib pajak untuk patuh secara sukarela. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sahfitri & Izzah Lubis (2024)yang menyatakan bahwa transparansi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Keterbukaan informasi dan kejelasan prosedur terbukti mampu meningkatkan kepercayaan serta mengurangi ketidakpastian wajib pajak terhadap sistem perpajakan. Hal ini menunjukkan transparansi pajak menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, peningkatan transparansi melalui penyediaan informasi yang jelas, mudah diakses, serta komunikasi yang efektif perlu terus dilakukan guna memperkuat kepatuhan perpajakan secara berkelanjutan.

Pengaruh Penerapan E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Musi Banyuasin

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel penerapan e-filing (X3) menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 (< 0,10) dan nilai t hitung > t tabel (5,380 > 1,660), sehingga **H3 diterima**. Hal ini berarti penerapan e-filing berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan e-filing, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. E-filing sebagai bagian dari digitalisasi sistem perpajakan memberikan kemudahan, kecepatan, dan

efisiensi dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), sehingga mampu mengurangi hambatan administratif yang sering menjadi kendala kepatuhan.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), penerapan e-filing berkaitan dengan perceived behavioral control, yaitu persepsi wajib pajak terhadap kemudahan penggunaan sistem. Ketika sistem dinilai mudah, cepat, dan aman, maka akan meningkatkan niat wajib pajak untuk melaporkan pajak tepat waktu dan mendorong perilaku patuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ristanto & Budiantara (2025) serta Janrosl (2023) yang menyatakan bahwa e-filing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kemudahan dan efektivitas sistem terbukti meningkatkan kesediaan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Hal ini menunjukkan penerapan e-filing menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, optimalisasi sistem e-filing melalui peningkatan kemudahan akses, keamanan, serta sosialisasi penggunaan perlu terus dilakukan guna mendukung kepatuhan perpajakan secara berkelanjutan.

Pengaruh Literasi Pajak, Transparansi Pajak, dan Penerapan E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Musi Banyuasin

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 24,086 dengan signifikansi < 0,001 (< 0,10), sehingga **H4 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa literasi pajak, transparansi pajak, dan penerapan e-filing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepatuhan wajib pajak tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan kombinasi dari beberapa faktor yang saling melengkapi. Literasi pajak berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran wajib pajak, transparansi pajak membangun kepercayaan terhadap sistem perpajakan, sedangkan penerapan e-filing memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pelaporan pajak.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi kepatuhan melalui pembentukan sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Literasi pajak membentuk sikap positif, transparansi pajak memperkuat norma sosial, dan e-filing meningkatkan persepsi kemudahan, yang pada akhirnya mendorong niat serta perilaku kepatuhan wajib pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sahfitri & Izzah Lubis (2024) serta Rahma Putri & Junaidi (2023) yang menyatakan bahwa kombinasi pemahaman perpajakan, transparansi, dan kemudahan layanan berbasis teknologi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukan peningkatan kepatuhan wajib pajak perlu dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi, yaitu dengan meningkatkan literasi pajak, memperkuat transparansi, serta mengoptimalkan penggunaan e-filing. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong kepatuhan perpajakan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Bìerdasarkan hasil analisis data dan pìembahasan mìengìenai pìengarìuh litìerasi pajak, transparansi pajak, dan pìenìerapan ìe-filing tìerhadap kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi di Kabìupatìen Mìusi Banyìuasin, maka dapat ditarik bìebìerapa kìesimpìulan bahwa H_1 dinyatakan ditìerima yang artinya litìerasi pajak tìerbìukti bìerpìengarìuh pìositif dan signifikan tìerhadap kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi. H_2 dinyatakan ditìerima yang artinya transparansi pajak jìuga bìerpìengarìuh pìosìotif dan signifikan tìerhadap kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi. H_3 dinyatakan ditìerima yang artinya Pìenìerapan ìe-filing bìerpìengarìuh pìositif dan signifikan tìerhadap kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi. H_4 dinyatakan ditìerima yang artinya sìecara simìultan, litìerasi pajak, transparansi pajak, dan pìenìerapan ìe-filing bìersama-sama bìerpìengarìuh pìositif dan signifikan tìerhadap kìepatìuhan wajib pajak ìorang pribadi di Kabìupatìen Mìusi Banyìuasin.

DAFTAR PUSTAKA

Adin Dana, R., Reny Aziatul, P., & Aris, M. (2024). *Pengaruh E-Billing, E-Filing Dan E-Spt Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Kpp Pratama Palembang Ilir Timur)*. Universitas Indo Global Mandiri.

Anggraini, L. D., & Meiriasari, V. (2024). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Wajib Pajak Dalam Pemungutan Ppn (Survey Pada Dinas Pu Bina Marga Dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *15*(1), 84–91.

Janrosl, V. S. E. (2023). Analisis Perilaku Wajib Pajak Dan Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Batam Selatan. *Eco-Buss*, *6*(1), 152–165.

Latuheru, J. B., & Loupatty, L. G. (2024). Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Kota Ambon Yang Dimoderasi Oleh Sanksi Pajak. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *6*(02), 81–99.

Mulyana, A., Sihombing, J. T., & Sutrisna, W. A. (2025). Pengaruh E-Biling Dan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Bandung Tegallega. *Jesya*, *8*(1), 243–258. Https://Doi.Org/10.36778/Jesya.V8i1.1820

Nisa, M. K., Putra, R. S., & Suriyanti, L. H. (2025). Persepsi Korupsi Pajak, Transparansi Pajak Dan Norma Ekspektasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *12*(1), 2597–2609.

Rahma Putri, D., & Junaidi, A. (2023). PENGARUH LITERASI PERPAJAKAN, PENERAPAN E-FILING, SANKSI PERPAJAKAN DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI Dinda. *Jurnal Akuntansi*, *12*(2), 2301–4075. Http://Ejournal.Utmj.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi

Ristanto, N., & Budiantara, M. (2025). Pengaruh Literasi Pajak, Kesadaran Pajak, Dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *7*(2), 386–399. Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/JAKK/Index

Riyanto, E. A., & Ningsih, T. W. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(3), 589–596.

S, N. A., & Janrosl, V. S. E. (2023). *Analisis Perilaku Wajib Pajak Dan Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Batam Selatan*. *6*, 152–165.

Sahfitri, R., & Izzah Lubis, N. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem E-Registration,E-Filling, Dan Transparansi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Medan Petisah Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Widya*, *5*(1), 159–174. Https://Doi.Org/10.54593/Awl.V5i1.233

Triansyah, I., & Putra, R. R. (2025). Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Literasi Digital Sebagai Pemoderasi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *4*(4), 6784–6797. Https://Doi.Org/10.56799/Ekoma.V4i4.8256